

## PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI JAWA BARAT 2023

Rinzani Sri Wandini<sup>1</sup>, Lulu Ilmaknunah Salsabila<sup>2</sup>, Cinta Ayu Wandari<sup>3</sup>, Rangga Saputra<sup>4</sup>, Fajar Nurul Rohman<sup>5</sup>, Tryana Muharam<sup>6</sup>, Noer Apptika Fuji Lestari<sup>7</sup>  
[rinzaniiisw@gmail.com](mailto:rinzaniiisw@gmail.com)<sup>1</sup>, [luluilmak730@gmail.com](mailto:luluilmak730@gmail.com)<sup>2</sup>, [cintaayuwandari05@gmail.com](mailto:cintaayuwandari05@gmail.com)<sup>3</sup>, [saputrarangga961@gmail.com](mailto:saputrarangga961@gmail.com)<sup>4</sup>, [fajarnurulrohman@gmail.com](mailto:fajarnurulrohman@gmail.com)<sup>5</sup>, [tryanamuharam999@gmail.com](mailto:tryanamuharam999@gmail.com)<sup>6</sup>

UNJANI

### ABSTRAK

Pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan atau perolehan devisa negara dari kontribusi sektor pariwisata adalah pajak. Pajak tersebut didapat ketika wisatawan mancanegara tersebut melakukan transaksi perjalanan wisata. Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu wilayah. Fenomena ini terbukti relevan dan signifikan dalam konteks Jawa Barat pada tahun 2023. Jawa Barat, sebagai salah satu provinsi terpadat dan terkemuka di Indonesia, memiliki potensi wisata yang besar dan beragam. Adanya potensi yang besar ini tidak terlepas dari adanya Upaya pengembangan wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji lebih lanjut dampak dari pengembangan wisata terhadap perekonomian Jawa Barat pada tahun 2023. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah studi pustaka merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya fluktuasi dari jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Pariwisata, Ekonomi.

### ABSTRACT

*Tourism is one of the sectors that can exert a considerable influence on the country's economy. Factors that affect the country's income or foreign exchange earnings from the contribution of the tourism sector are taxes. The tax is obtained when the foreign tourist makes a tourist travel transaction. Tourism has a very important role in driving the economy of a region. This phenomenon has proven to be relevant and significant in the context of West Java in 2023. West Java, as one of the most populous and leading provinces in Indonesia, has great and diverse tourism potential. The existence of this great potential is inseparable from tourism development efforts. Therefore, this study aims to further examine the impact of tourism development on the economy of West Java in 2023. The research method used in writing this scientific article is a literature study approach that focuses on collecting and analyzing data from written sources such as books, articles, previous research reports, and other documents. The results of the study showed that there was a fluctuation in the number of tourist visits, both domestic and foreign.*

**Keywords:** Development, Tourism, Economy.

### PENDAHULUAN

Satu dari sekian bidang perekonomian penting di sektor jasa yang memiliki kekuatan guna memacu pertumbuhan ekonomi negara di seluruh dunia ialah sektor pariwisata. Dari sejumlah ahli, industri pariwisata termasuk sektor yang rumit sekaligus tersebar yang keberadaannya sulit diukur dan diidentifikasi sebab tren pariwisata kerap berubah. Industri pariwisata sudah memobilisasi sekitar 700 juta orang di seluruh dunia sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi global. Industri pariwisata diperkirakan akan terus berkembang seiring dengan semakin banyaknya orang yang mobile beserta makmur di dunia kini (Kusni, Kadir, & Nayan, 2013) dalam (Anggita Permata Yakup, 2019).

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi, di mana keduanya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan perbelanjaan, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa (tourism final demand).

Pariwisata telah lama diakui sebagai salah satu sector yang mempengaruhi ekonomi yang kuat dalam berpengaruh dalam perekonomian suatu Negara. Salah satunya jumlah wisatawan internasional yang terus meningkat setiap tahunnya. Adapun penting untuk memahami dampak positif, negative, dan solusi atas dampak negative yang dihasilkan oleh industry pariwisata terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Rangkuti, 2023).

Satu dari sekian industri yang berdampak besar terhadap perekonomian bangsa ialah pariwisata. Pajak termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan negara ataupun perolehan devisa negara yang berasal dari kontribusi sektor pariwisata. Pajak ini dipungut dari pengunjung internasional selama perjalanan wisata mereka. Selain pengunjung asing, wisatawan domestik pun dikenakan pajak pariwisata. Dikarenakan industri pariwisata menghasilkan pajak cukup besar, maka kontribusinya terhadap penerimaan devisa negara cukup besar.

Pariwisata berperan sangat krusial ketika mendorong perekonomian suatu wilayah. Fenomena ini terbukti relevan dan signifikan dalam konteks Jawa Barat pada tahun 2023. Jawa Barat, sebagai salah satu provinsi terpadat dan terkemuka di Indonesia, memiliki potensi wisata yang besar dengan beragam atraksi alam, budaya, sejarah, dan kuliner. Upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata tidak hanya dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan perekonomian, tetapi juga sebagai cara untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan alamnya kepada dunia.

Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat kedua sebagai provinsi terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayah mencapai 37.143,99 km<sup>2</sup>, sesuai data Badan Informasi Geospasial (BIG). Wilayah ini terbagi menjadi 27 kabupaten dan kota. Provinsi Jawa Barat mempunyai wilayah luas beserta segudang potensi pariwisata yang tersebar di seluruh kota beserta kabupatennya.

Daya tarik wisatawan lokal ataupun mancanegara guna mengunjungi beragam destinasi wisata di wilayah tersebut ialah potensi besar yang dimiliki Provinsi Jawa Barat sebagai destinasi wisata. Sejumlah 52,3 juta wisatawan nusantara mengunjungi lokasi wisata Jawa Barat di tahun 2022, menurut data yang diambil dari Open Data Jabar, sementara jumlah wisatawan mancanegara mencapai 146 ribu.

Diharapkan melalui pemanfaatan seluruh keuntungan beserta peluang tersebut, maka industri pariwisata bisa menjadi prioritas utama pembangunan daerah. Sebab, hal ini sesuai dengan visi pariwisata beserta budaya Jawa Barat, yakni menjadikan wilayah tersebut selaku pusat budaya beserta pariwisata global. Hal ini pun disebutkan di kebijakan umum RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Provinsi Jawa Barat, dimana industri pariwisata termasuk salah satu dari tujuh bidang utama yang menjadi fokus provinsi ini guna mencapai tujuannya menjadi provinsi paling maju di Indonesia di tahun 2025 (Akbar, 2017).

Istilah pengembangan menggambarkan inisiatif yang bertujuan meningkatkan ataupun mengembangkan sumber daya yang tersedia, mencakup teknologi, infrastruktur, beserta sumber daya manusia. Tujuan pengembangan ialah memaksimalkan pemakaian sumber daya yang tersedia, menaikkan daya saing, sekaligus menjangkau pertumbuhan berkelanjutan. Pengembangan sering kali dilaksanakan di konteks pembangunan.

Pengembangan pariwisata di Jawa Barat bukanlah sesuatu yang baru. Banyak penelitian dan upaya telah dilakukan untuk menggali potensi pariwisata di berbagai daerah

di Jawa Barat. Misalnya, penelitian oleh (Syarifudin, 2023) tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Cireundeu, Cimahi, menggambarkan betapa pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam memajukan sektor pariwisata setempat. Begitu pula dengan penelitian (Muhaemin, 2021) yang menyoroti bonus demografi Jawa Barat dan perencanaan pembangunan daerah, menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata harus sejalan dengan dinamika demografi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Namun, sementara terdapat banyak upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan di berbagai daerah di Jawa Barat, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Ada isu mengenai branding destinasi pariwisata, yang menjadi fokus penelitian (Susiolowati & Kussanti, 2023), yang menyoroti implementasi slogan "Jabar Juara" dalam city branding sektor pariwisata.

Selain itu, tantangan lainnya termasuk pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata, promosi pariwisata yang efektif, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Liliawati & Natalia, 2023) tentang pelatihan inovasi wisata Balai Sawala Desa Parungseah dan (Sunarni, Indrayani, & Firmansyah, 2023) tentang pendampingan UMKM dalam upaya optimalisasi potensi wisata desa Margamekar, Sumedang, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata.

Dalam konteks pengembangan pariwisata, pemanfaatan teknologi juga menjadi aspek yang krusial. (Rosa Lesmana, Hasbiyah, & Pratama, 2023) dalam penelitiannya tentang simulasi digital marketing dalam meningkatkan promosi wisata kuliner di Desa Cihambulu, Subang, menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperluas jangkauan promosi pariwisata. Begitu pula dengan penelitian (Wijayanto & Susilawati, 2023) tentang dampak sosial ekonomi program pengembangan pariwisata Tangga Seribu di Desa Cibiru Wetan, Cileunyi, Kabupaten Bandung, yang menyoroti peran teknologi dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

Namun, penggunaan teknologi juga harus diimbangi dengan keberlanjutan lingkungan. (David & Rosanto, 2023) dalam penelitian mereka tentang penerapan Community Based Tourism di Kampung Wisata Kreatif Cigadung, menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan pelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pengembangan pariwisata di Jawa Barat memegang peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa masih ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi pariwisata di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut dampak dari pengembangan wisata terhadap perekonomian Jawa Barat pada tahun 2023, dengan fokus pada upaya-upaya yang telah dilakukan serta tantangan-tantangan yang dihadapi.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ilmiah ini ditulis memakai metodologi studi literatur (library research) disertai analisa kualitatif beserta deskriptif. Secara khusus diuraikan pemikiran beserta pendapat penulis, dilanjutkan dengan penjelasan bagaimana kaitannya dengan teori para ahli beserta sejumlah penelitian terdahulu dalam upaya menstimulasi timbulnya ide baru mengenai topik pembahasan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Raco, 2016) Metode penelitian kualitatif studi kepustakaan berpusat di pengumpulan beserta analisa informasi dari sumber tertulis,

termasuk buku, artikel, laporan penelitian sebelumnya, beserta dokumen lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti bisa menganalisa konteks beserta makna yang ditemukan di sejumlah sumber guna mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang suatu masalah ataupun subjek tertentu. Buku, jurnal, beserta publikasi lain yang membahas pokok bahasan penelitian ini dijadikan selaku sumber ataupun referensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Provinsi Jawa Barat cukup luas, disertai banyak kabupaten beserta kota yang terletak di wilayah utama kegiatan ekonomi, spesifiknya pariwisata. Disebabkan lokasinya yang strategis, tepat di sebelah ibu kota Indonesia, DKI Jakarta, Jawa Barat menawarkan potensi pertumbuhan pariwisata yang signifikan.

Satu dari sekian provinsi di Indonesia yang mempunyai beragam keindahan alam ialah Jawa Barat, mencakup pegunungan hijau, pantai eksotis, beserta danau yang indah. Jawa Barat semakin populer selaku tujuan wisata.

Pengembangan sektor pariwisata harus tetap memperhatikan aspek yang lain. Salah satunya kelestarian alam. Ancaman budaya asing juga perlu di pikirkan agar kearifan lokal tidak tergerus.

Menilik kondisi itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengembangkan atraksi pariwisata sesuai dengan empat pilar 'fourth track strategy' yang fokus pada pengembangan pariwisata disertai tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi (pro-growth) sekaligus menciptakan sebanyak-banyaknya lapangan kerja bagi penduduk lokal (pro-job). Selain itu, mendukung pengembangan pariwisata ramah lingkungan yang mengedepankan lingkungan hidup (pro-environment), terutama melestarikan nilai budaya, beserta mengadvokasi kepentingan masyarakat kurang mampu (pro-poor) (pariwisata, 2024). Tak hanya itu saat ini, dinas kebudayaan dan pariwisata pun berupaya melakukan terobosan baru dengan cara melibatkan remaja agar berperan aktif meningkatkan pengembangan pariwisata. Sejumlah pelatihan dan pembekalan diberikan untuk menciptakan pemahaman pariwisata melalui 'Sadar Wisata dan Sapta Pesona'. Ini dilakukan sebagai penanaman nilai budaya lokal agar tidak tergerus dampak negatif globalisasi. Sebab, kaum remaja kerap tertarik dengan budaya baru sehingga lupa dengan budaya asli.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Gubernur Jawa barat bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat memiliki empat strategi pengembangan pariwisata Jabar, yakni memperbaiki akses, membuat destinasi wisata baru, menggelar event Tourism Summit dan akselerasi desa wisata, dengan melalui penerapan 5 a, yaitu aksesibilitas, akomodasi, atraksi, aktivitas, dan amenitas di masing-masing daya tarik wisata. (JABARPROV.GO.ID, 2022).

Hal utama yaitu memperbaiki akses, berbicara sektor pariwisata, tentu tidak bisa dipisahkan dari yang namanya aksesibilitas dan amenitas. Dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata harus didukung dengan kualitas akses yang baik. Di mana akses juga memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menjangkau suatu objek wisata. Selain itu juga memperkaya pengalaman, memberikan kenyamanan, dan mengurangi hambatan dalam perjalanan para wisatawan.

Beberapa wisata sudah mengalami perbaikan di antaranya, revitalisasi Taman Hutan Raya Juanda, Tahura Ir. H. Djuanda termasuk wilayah konservasi alam yang dirancang guna memfasilitasi pengumpulan spesies tumbuhan, hewan, beserta unsur alam ataupun buatan lainnya yang bersifat asli dan bukan jenis asli yang tidak bersifat invasif. Tahura Ir. H. Djuanda pun bermanfaat di bidang sains, penelitian, pengajaran, sekaligus selaku pendukung pariwisata, budaya, budidaya, beserta rekreasi. Tahura Ir. H. Djuanda secara geografis termasuk bagian dari tiga kabupaten: Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung

Barat, beserta Kota Bandung. Luas totalnya ialah 528.393 Ha.

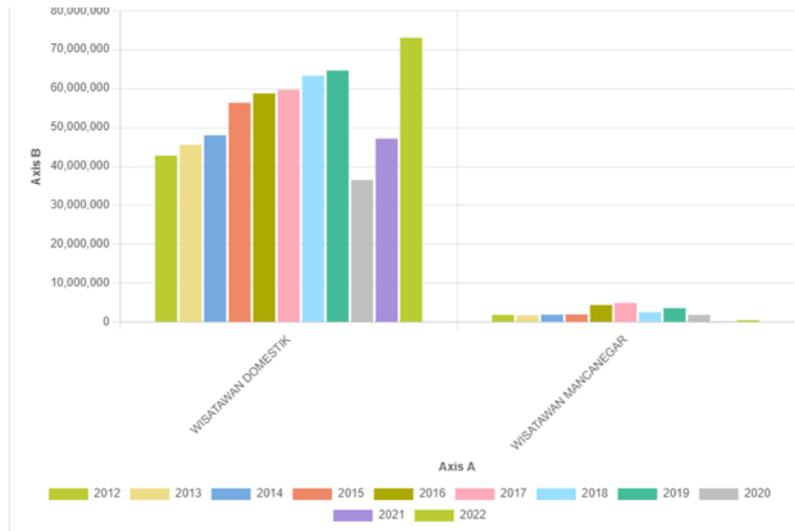
Revitalisasi Tahura Ir. H. Djuanda akan menunjang infrastruktur beserta fasilitas kawasan ini guna menghadirkan pengalaman wisata alam yang lebih aman sekaligus menyenangkan ke wisatawan. Fasilitas tersebut mencakup jembatan penghubung, area jogging track Gua Jepang beserta Gua Belanda ke Maribaya, area bermain anak, beserta area parkir depan. Fasilitas lainnya kini sedang menjalani perbaikan. Seperti yang sudah dilakukan baru baru ini yaitu penataan ulang dan perbaikan kawasan wisata Kota. (JABARPROVGOID, 2023). Tak hanya itu, dikutip dari (Pradana, 2023). Salah satu yang tengah diperbaiki ialah ruas Jalan Padalarang-Cisarua, di Kabupaten Bandung Barat (KBB). Salah satu tujuan wisata paling digemari pengunjung domestik beserta mancanegara ialah Lembang, dan Jalan Cisarua menawarkan jalur alternatif menuju ke sana. Sasaran stabilitas jalan yang dijaga Pemprov Jabar ialah 83,84 persen.

Adanya destinasi baru, Pengembangan berbagai destinasi wisata ini terus ditekankan oleh kepala disarbud Provinsi Jawa Barat dengan maksud untuk terus meningkatkan jumlah wisatawan. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat terus berupaya mewujudkan destinasi wisata ideal. Salah satu cara yang dilakukan yaitu menggandeng Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk bersinergi dan berkolaborasi dalam mengoptimalkan potensi wisata di 27 kabupaten/kota. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Disarbud Jawa Barat bahwa kolaborasi ini menjadi penting untuk menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif untuk mewujudkan pariwisata yang ideal.

Dinas pariwisata dan kebudayaan Provinsi Jawa barat pun melakukan gelaran event sebagai strategi pengembangan pariwisata, seperti yang dilakukan Disarbud Kota Bogor telah menetapkan top 5 kalender eventnya. Dimana acara-acara tersebut telah menjadi agenda rutin tahunan yang selalu menyedot perhatian warga dan menarik kunjungan wisatawan. Event-event ini, disebutkannya, meliputi helaran budaya, Istana untuk Rakyat (Istura), Cap Go Meh (CGM), Festival Merah Putih serta Festival Buah dan Bunga Nusantara.

Keempat strategi yang dirancang pemda provinsi jabar telah terimplementasi secara baik di berbagai Kabupaten/Kota. Hal ini tentu dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang kemudian nantinya berdampak pada pendapatan daerah. Banyaknya destinasi wisata yang tersebar di berbagai tempat di Jawa Barat tentunya berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Barat itu sendiri. Melalui berbagai obyek wisata tersebut, sudah seharusnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) bertambah mulai dari retribusi, dan pajak restoran, hotel, dan fasilitas penunjang lainnya.

Kunjungan pengunjung lokal beserta asing termasuk komponen krusial dia industri pariwisata. Jumlah wisatawan yang datang ke Jawa Barat diperlihatkan melalui data.

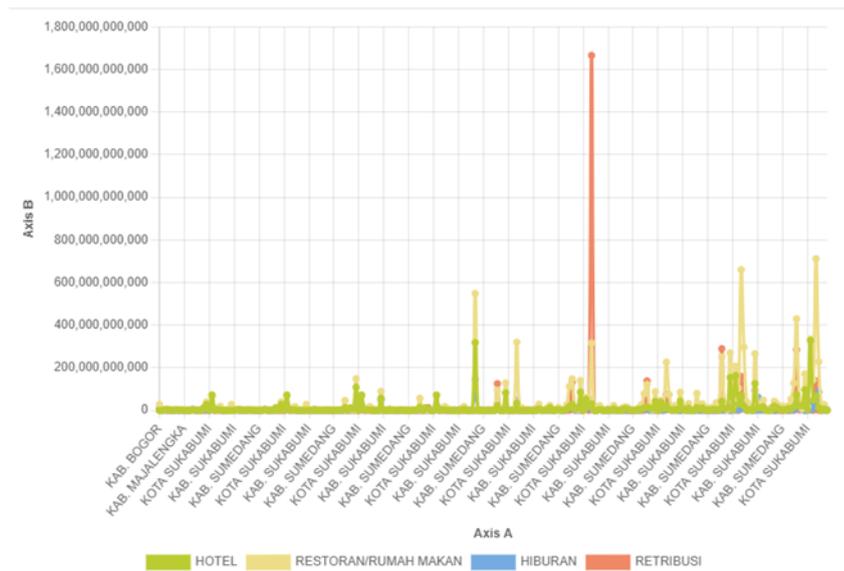


Sumber : Open Data Jabar (Jumlah Wisatawan Berdasarkan Kategori di Jabar)

Berdasarkan data pada grafik di atas menunjukkan adanya fluktuasi dari jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini juga tidak lain dan tidak bukan dari adanya pengaruh Pandemi covid-19 yang cukup berdampak pada jumlah kunjungan wisata. Namun seiring berjalannya waktu, melihat kondisi pandemi yang kian menurun juga memberi dampak kenaikan pada jumlah wisatawan tercatat pada tahun 2023 Wisatawan domestik yang berkunjung ke berbagai destinasi wisata di Jabar sebanyak 85 juta orang. Sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 740.000 orang. (JABARPROVGID, 2024). Adanya upaya dari pemerintah sektor wisata dalam pengembangan pariwisata pun menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan kunjungan dan eksplorasi wisata baik dari keindahan alam, budaya, dan kuliner di Jawa Barat. Kemendagri pun mengungkapkan bahwa Jawa barat sendiri menjadi primadona dalam pariwisata tercatat 63% wisatawan datang ke sebuah destinasi wisata karena tertarik oleh keindahan alam dan kulinernya.

Salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) ialah tingginya volume wisatawan yang berwisata ke Jawa Barat. Pemerintah Daerah akan menerima imbalan atas pelayanan yang diberikan tempat wisata (retribusi) untuk tiap kunjungan. Selain itu, pajak penginapan, rumah makan, beserta jasa penunjang lainnya termasuk salah satu sumber tambahan pendapatan daerah yang dipakai guna mendanai PAD sehingga PAD amat bergantung pada pertumbuhan ekonomi, spesifiknya di bidang tersebut.

Retribusi pariwisata termasuk dalam kategori retribusi jasa usaha, yang meliputi retribusi tempat penginapan, tempat rekreasi, dan olahraga.



Grafik tersebut menunjukkan data pendapatan pajak dan retribusi dari sektor pariwisata untuk berbagai kabupaten dan kota di Jawa Barat, yang dikategorikan berdasarkan empat jenis sumber pendapatan: hotel, restoran/rumah makan, hiburan, dan retribusi lainnya.

Dimana (Axis A) menampilkan nama kabupaten/kota, sementara (Axis B) menunjukkan jumlah pendapatan. Data tersebut memperlihatkan kontribusi pendapatan dari sektor hotel di masing-masing daerah. Pendapatan dari sektor hotel tersebar merata di seluruh kabupaten dan kota, namun jumlahnya relatif kecil dibandingkan kategori lainnya.

Kemudian Restoran/Rumah Makan (Kuning): Menunjukkan pendapatan yang berasal dari restoran dan rumah makan. Pendapatan dari restoran/rumah makan juga cukup merata, dengan beberapa puncak di daerah tertentu.

Hiburan (Biru): Menggambarkan pendapatan dari sektor hiburan, yang tampaknya minim di beberapa daerah

Retribusi lainnya (Merah): Menunjukkan pendapatan dari berbagai retribusi lainnya yang berkontribusi secara signifikan di beberapa daerah, dengan Kota Sukabumi sebagai puncaknya.

Dari grafik ini, terlihat bahwa Kota Sukabumi memiliki pendapatan yang sangat tinggi dari sektor hiburan, mencapai hampir 1,6 triliun rupiah, yang merupakan puncak tertinggi di antara semua kategori dan daerah lainnya. Pendapatan dari hotel dan restoran/rumah makan juga cukup signifikan di beberapa daerah, namun tidak sebanding dengan pendapatan dari sektor hiburan di Kota Sukabumi. Selain itu, ada beberapa puncak pendapatan yang tinggi di beberapa daerah lain, namun secara keseluruhan pendapatan dari hotel dan restoran/rumah makan tersebar lebih merata di berbagai kabupaten dan kota.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan daerah sebagai dampak dari adanya pengembangan pariwisata 2023. Hal ini menunjukkan adanya strategi pariwisata yang berkelanjutan untuk mempertahankan eksistensi industri pariwisata di Jawa Barat.

## KESIMPULAN

Satu dari sekian provinsi di Indonesia yang mempunyai beragam keindahan alam ialah Jawa Barat yang mencakup pegunungan hijau, pantai eksotis, beserta danau yang indah. Jawa Barat semakin populer selaku tujuan wisata. Daya tarik wisatawan lokal ataupun mancanegara guna mengunjungi beragam destinasi wisata di wilayah tersebut

ialah potensi besar yang dimiliki Provinsi Jawa Barat selaku destinasi wisata.

Hal ini tidak terlepas dari adanya upaya pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah, melalui empat strategi pengembangan pariwisata Jabar, yakni memperbaiki akses, membuat destinasi wisata baru, menggelar event Tourism Summit dan akselerasi desa wisata keempat strategi tersebut sudah terlaksana dengan baik di Jawa Barat dilihat dari bertambahnya jumlah wisatawan yang datang sehingga hal ini juga berdampak pada pendapatan daerah yang terus meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbary, A. (2017). PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2012-2016. thesis universitas pendidikan indonesia.
- Anggita Permata Yakup, T. H. (2019). PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *journal.upar.ac.id*.
- David, J., & Rosanto, S. (2023). Analisa Penerapan Community Based Tourism Pada Desa Wisata: Kampung Wisata Kreatif Cigadung, Jawa Barat. *Jurnal Syntax Fusion*.
- JABARPROV.GO.ID. (2022, Oktober Jumat). Benny: Pembangunan Pariwisata Jabar Melalui 5A. Diambil kembali dari Portal JABARPROVGOID: <https://jabarprov.go.id/berita/benny-pembangunan-pariwisata-jabar-melalui-5a-7326>
- JABARPROVGOID. (2023, Oktober Rabu). Tahura Direvitalisasi, Tetap Buka Meski Sebagian Fasilitas Ditutup Sementara. Diambil kembali dari Portal Jabar.go.id: <https://jabarprov.go.id/berita/tahura-direvitalisasi-tetap-buka-meski-sebagian-fasilitas-ditutup-sementara-11103>
- JABARPROVGOID. (2024, Juni Jumat). Jawa Barat Targetkan Kunjungan Wisatawan Tahun 2024 Tembus 100 Juta. Diambil kembali dari Portal JABARPOVGOID: <https://jabarprov.go.id/berita/jawa-barat-targetkan-kunjungan-wisatawan-tahun-2024-tembus-100-juta-13850>
- JABARPROVGOID. (2024, Juni Jumat). ProtalJABARPOVGOID. Diambil kembali dari Jawa Barat Targetkan Kunjungan Wisatawan Tahun 2024 Tembus 100 Juta: <https://jabarprov.go.id/berita/jawa-barat-targetkan-kunjungan-wisatawan-tahun-2024-tembus-100-juta-13850>
- Kemenkes RI. (2017). Profil Nasional Kesehatan Malaria di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Liliawati, L., & Natalia, N. (2023). Pelatihan Inovasi Wisata Balai Sawala Desa Parungseah dalam Pembangunan Daerah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Marleni, M. (2012). Ketepatan uji tubex TF dibandingkan Nested-PCR dalam mendiagnosis demam tifoid pada anak pada demam hari ke-4. Palembang: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Muhaemin, N. M. (2021). Bonus Demografi Jawa Barat Dan Perencanaan Pembangunan Daerah: Sudah Siapkah Jawa Barat? *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*.
- Nuruzzaman, H., & Syahrul, F. (2016). Analisis risiko kejadian demam tifoid berdasarkan kebersihan diri dan kebiasaan jajan di rumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), 74–86
- pariwisata, p. (2024). Strategi Jitu Pengembangan Pariwisata Jabar. Diambil kembali dari pelatihanpariwisata: <https://pelatihanpariwisata.com/strategi-jitu-pengembangan-pariwisata-jabar/>
- Pradana, W. (2023, Mei Rabu). Ridwan Kamil Kebut Perbaiki Jalan Rusak di Jawa

- Barat, Oke untuk Wisata. Diambil kembali dari DetikTravel: <https://travel.detik.com/travel-news/d-6727332/ridwan-kamil-kebut-perbaikan-jalan-rusak-di-jawa-barat-oke-untuk-wisata>
- Rachman, F. (2012). Uji Diagnostik Tes Serologi Widal Dibandingkan dengan Kultur Darah Sebagai Baku Emas untuk Diagnosis Demam Tifoid Pada Anak di RSUD Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 138–982. <https://media.neliti.com/media/publications/138982-ID-uji-diagnostik-tes-serologi-widal-diband.pdf>
- Raco, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawabarot: Grasindo.
- Rangkuti, M. (2023, may 15). Dampak Pariwisata pada Perekonomian.
- Risa, M. I., Ismawati, I., Budiman, B., Sofia, H., & Garna, H. (2019). Pengaruh Kebiasaan Buang Air Besar (BAB) terhadap Kejadian Demam Tifoid di RSUD Al-Ihsan Bandung Periode Maret–Mei Tahun 2018. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i1.4214>
- Rosa Lesmana, Hasbiyah, W., & Pratama, Y. (2023). Simulasi Digital Marketing dalam Meningkatkan Promosi Wisata Kuliner di Desa Cihambulu, Pabuaran, Subang, Jawa Barat. *Idea Abdimas Journal*.
- Sunarni, N., Indrayani, L., & Firmansyah, E. (2023). PENDAMPINGAN UMKM DALAM UPAYA OPTIMALISASI POTENSI WISATA DESA MARGAMEKAR, KABUPATEN SUMEDANG, JAWA BARAT. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FAKULTAS BAHASA ASING UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR (SENADIBA).
- Susiolowati, & Kussanti, D. (2023). IMPLEMENTASI SLOGAN "JABAR JUARA" DALAM CITY BRANDING SEKTOR PARIWISATA BERBAGAI KOTA DI JAWA BARAT . *Jurnal Triaspolitika*.
- Syarifudin, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat. *Journal of Sociology Research and Education*.
- Wijayanto, F., & Susilawati, E. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Program Pengembangan Pariwisata Tangga Seribu. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*.
- Satwika, A., & Lestari, A. (2015). Uji Diagnostik Tes Serologi Widal Dibandingkan dengan Tes IgM Anti Salmonella Typhi sebagai Baku Emas pada Pasien Suspect Demam Tifoid di Rumah Sakit Surya Husadha pada Bulan Januari sampai dengan Desember 2013. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(8), 1–12.
- Shahapur, P. R., Shahapur, R., Nimbali, A., Suvvari, T. K., D Silva, R. G., & Kandi, V. (2021). Traditional Widal Agglutination Test Versus Rapid Immunochromatographic Test in the Diagnosis of Enteric Fever: A Prospective Study From South India. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.18474>
- Sucipta, A. (2015). Baku emas pemeriksaan laboratorium demam tifoid pada anak. *Jurnal Skala Husada*, 12(1), 22–26.
- Suryani, D. Y., Shodikin, M. A., & Astuti, I. S. W. (2018). Titer Widal Pada Populasi Sehat Di Universitas Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(2), 245–250.
- Widodo, D. (2009). Demam tifoid. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi Ke-5*, 2797–2806.
- World Health Organization. (2019). Typhoid vaccines: WHO position paper, March 2018 – Recommendations. *Vaccine*, 37(2), 214–216. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2018.04.022>